

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Zakat memiliki peran, fungsi dan posisi penting dalam ajaran Islam. Zakat merupakan salah satu sendi di antara sendi-sendi Islam lainnya. Zakat adalah ibadah fardiyah yang mengukuhkan hubungan vertikal antara seorang *muzakki* (pembayar zakat) dengan Tuhannya. Zakat merefleksikan nilai spiritualitas. Ayat al-Qur'an yang memerintahkan untuk mengeluarkan zakat dan mengambilnya dari para *muzakki*, adalah sebagai berikut :

خُذْ مِنْ أَمْوَالِهِمْ صَدَقَةً تُطَهِّرُهُمْ وَتُزَكِّيهِمْ بِهَا وَصَلِّ عَلَيْهِمْ إِنَّ صَلَاتَكَ سَكَنٌ

لَهُمْ وَاللَّهُ سَمِيعٌ عَلِيمٌ

Artinya :Ambillah zakat dari sebagian harta mereka, dengan zakat itu kamu membersihkan dan mensucikan mereka dan mendoalah untuk mereka. Sesungguhnya doa kamu itu (menjadi) ketenteraman jiwa bagi mereka. dan Allah Maha mendengar lagi Maha mengetahui.¹

Dalam surat tersebut sangat jelas perintah untuk mengambil zakat dari sebagian harta yang diamanahkan kepada para *agniya*' (kelompok orang kaya) dengan fungsi pokok untuk membersihkan dan mensucikan jiwa dan harta para *muzakki* dari sifat bakhil, tamak, serakah, dan penyakit hati lain yang menyeret pada sifat egois mementingkan diri sendiri.²

¹ Q.S, at-Taubah (9) : 103

²Didin Hafidhuddin,*The Power of Zakat*(Malang:UIN-Malang Press,2008),6

Zakat merupakan ibadah yang tidak hanya berhubungan dengan nilai spiritual saja namun berkaitan juga dengan hubungan kemanusiaan yang bernilai sosial (*maliyah ijtimaiyyah*). Zakat memiliki manfaat yang sangat penting dan strategis dilihat dari sudut pandang ajaran Islam maupun dari aspek pembangunan kesejahteraan umat. Zakat merupakan satu-satunya ibadah yang dalam syariat Islam secara eksplisit dinyatakan ada petugasnya. Ada dua model pengelolaan zakat :Pertama, Zakat dikelola oleh negara dalam sebuah lembaga atau departemen khusus yang dibentuk oleh pemerintah. Kedua, zakat dikelola oleh lembaga non pemerintah (masyarakat) atau semi pemerintah dengan mengacu pada aturan yang telah ditentukan oleh negara.

Dalam sejarah perkembangannya, zakat telah menjadi instrumen yang mampu menggeser status sosial umat dari *mustahiq* menjadi *muzakki* dan mampu memberdayakan ekonomi umat. Pergeseran status sosial dan kemampuan dana zakat dalam memberdayakan ekonomi umat tidak lepas dari mekanisme dan prinsip pengelolaan zakat yang dilakukan secara professional dan akutanbel. Pengelolaan zakat yang berhasil memerlukan fungsi-fungsi manajemen mulai dari tahap perencanaan hingga tahap evaluasi. Profesionalitas dan akuntabilitas merupakan salah satu kunci efektifitas manajemen pengelolaan zakat.³

Indonesia merupakan negara yang mayoritas penduduknya beragama Islam, dari situlah potensi zakat memiliki kekuatan besar dalam mengerakkan perekonomian. Melalui penggunaan salah satu instrumen pemerataan

³Sudirman, *Zakat Dalam Pusaran Arus Modernitas* (Malang:UIN-Malang Press,2007),71

pendapatan, yaitu zakat selain sebagai ibadah dan kewajiban juga telah mengakar kuat sebagai tradisi dalam kehidupan masyarakat Islam.

Perwujudan usaha dalam mengerakkan zakat di Indonesia yaitu dengan dibentuknya sebuah organisasi yang mengelola zakat. Potensi yang dihimpun secara organisasi memiliki efek yang tinggi jika dibandingkan dengan *muzakki* yang menunaikan secara langsung kepada *mustahiq*. Membayar zakat secara langsung kepada *mustahiq* tetap mencerminkan sisi spiritualitas *muzakki*, namun ini dipandang lemah karena efeknya yang bersifat temporal yaitu membantu meringankan beban *mustahiq* dalam sesaat. Pertolongan dan bantuan yang bersifat sesaat bukan merupakan pilihan yang tepat dalam mengangkat citra, martabat, harga diri, dan kondisi sosial ekonomi *mustahiq*. Sebab, pilihan ini tidak banyak membantu mereka dalam merubah garis kehidupan. Berakhirnya dampak dari bantuan dana zakat yang bersifat temporal, dengan sendirinya mereka akan kembali bergulat dengan kehidupan semula. Oleh karena itulah keberadaan organisasi zakat menjadi potensi keteraturan zakat dapat dihimpun, didistribusikan, dan didayagunakan secara terkontrol dan terarah, efisien serta efektif.⁴

Adanya Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2011 tentang Pengeloan Zakat, dan Peraturan Pemerintah No. 14 Tahun 2014 tentang Pelaksanaan Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2011 Tentang Pengelolaan Zakat, kemudian Peraturan Menteri Agama No. 30 Tahun 2016 tentang Tugas, Fungsi, dan Tata Kerja Baznas terkait pengelolaan dan pembentukan unit pengumpul zakat (UPZ).

⁴Muhammad. *Manajemen Organisasi Zakat* (Malang: Madani, 2011), 74

Dalam melaksanakan tugas dan fungsinya, Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) dapat membentuk Unit Pengumpul Zakat (UPZ) pada instansi pemerintah, Badan Usaha Milik Negara (BUMN), Badan Usaha Milik Daerah (BUMD), perusahaan swasta, dan perwakilan Republik Indonesia di luar negeri serta dapat membentuknya pada tingkat kecamatan, kelurahan, atau tempat lainnya.⁵

Adanya keputusan undang-undang dalam membentuk Unit Pengumpul Zakat (UPZ) dimaksudkan untuk membantu peran Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) dalam mengumpulkan dan kegiatan distribusi zakat, infaq, dan shadaqah di tempat-tempat yang memiliki potensi ekonomi. Akan tetapi dalam setiap tempat yang dibentuk Unit Pengumpul Zakat (UPZ) mempunyai kinerja dan hasil yang berbeda-beda. Hal ini karena adanya faktor pendukung dan penghambat situasi yang dihadapi Unit Pengumpul Zakat (UPZ) setiap tempatnya.

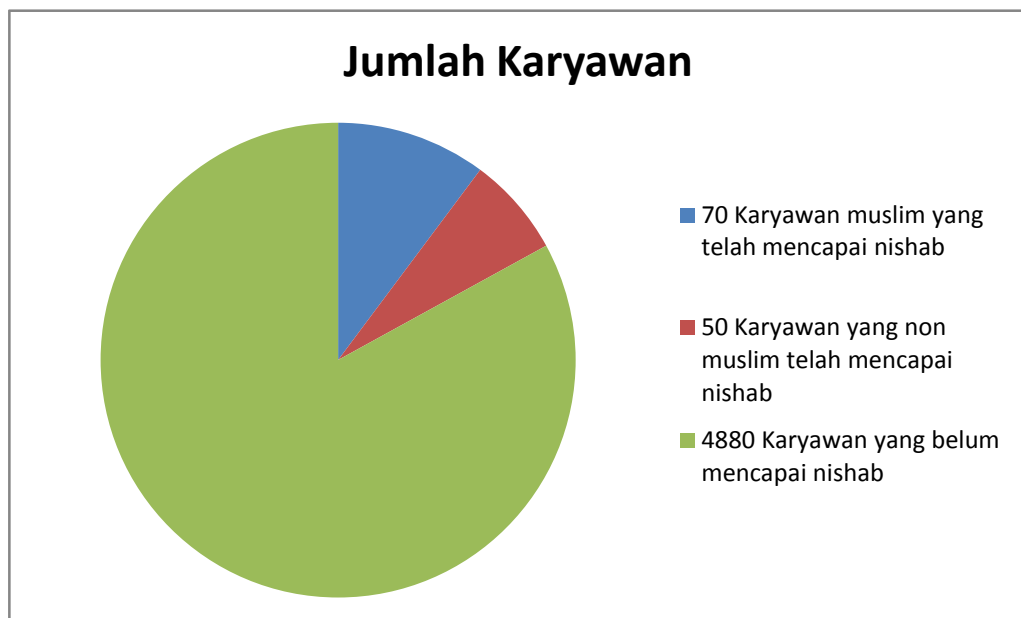
Salah satu tempat yang memiliki potensi ekonomi dalam mengerakkan zakat, infaq, dan shadaqah yaitu industri perusahaan swasta. Industri perusahaan swasta dalam membantu ekonomi yaitu salah satunya tersedianya lapangan pekerjaan sehingga orang bisa bekerja dan mendapat penghasilan ekonomi, dari penghasilan itulah bisa memberikan kontribusi zakat, infaq, dan shadaqah. Oleh karena itulah Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) membentuk Unit Pengumpul Zakat (UPZ) di industri perusahaan swasta yang kemungkinan besar bisa membantu dalam pengelolaan kegiatan zakat, infaq, dan shadaqah, akan tetapi kembali ke masing-masing UPZ perusahaan mampu

⁵UU No.23 Tahun 2011 Tentang Pengelolaan Zakat.

menjalankan tugasnya secara baik atau tidak. Peran yang efisien dan efektif dapat memberikan pengaruh kesejahteraan melalui pengelolaan zakat, infaq, dan shadaqah.

Di kota Mojokerto terdapat PT. Intidragon Suryatama yang bergerak di industri sepatu, salah satu produksi sepatu yang terkenal yaitu sepatu merk pro Att . Di dalam perusahaan tersebut dibentuk Unit Pengumpul Zakat (UPZ) oleh Badan Amil Zakat(BAZNAS) kota Mojokerto. Unit Pengumpul Zakat (UPZ) PT. Intidragon Suryatama telah terbentuk selama 2,5 tahun dan dalam waktu tersebut mampu mengerakkan zakat, infaq, dan shadaqah(ZIS) dari karyawan yang ada di perusahaan. Rata-rata dana yang terkumpul sekitar 9-12 juta per bulan. Jumlah karyawan yang ada di PT. Intidragon Suryatama sekarang 5.000 orang. Berikut ini merupakan gambaran diagram jumlah karyawan.

Gambar 1.1 gambaran diagram jumlah karyawan PT.Intidragon Suryatama



Sumber : Dokumen Unit Pengumpul Zakat (UPZ) PT.Intidragon Suryatama.

Dari data diagram diatas dapat dijelaskan bahwa jumlah karyawan terdapat 5000 orang. Karyawan yang sebenarnya gajinya telah mencapai nishab terdapat 120 orang .Tetapi tidak semua gaji karyawan yang telah mencapai nishab beragama Islam, 50 diantaranya non muslim jadi tidak dapat dikenai untuk zakat. Sedangkan 70 orang yang telah mencapai nishab dan beragama Islam dapat untuk dikenai zakat, akan tetapi tidak semua karyawan yang telah mencapai nishab dan bergama Islam menyalurkan dan membayar zakat. Kemudian untuk sisanya 4880 karyawan yang belum mencapai nishab dapat untuk berpartisipasi dalam infaq maupun shadaqah.

Dalam tugasnya Unit Pengumpul Zakat (UPZ) PT. Intidragon Suryatama membantu Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) dalam pengumpulan zakat, infaq, dan shadaqah (ZIS), serta juga membantu dalam kegiatan distribusi. Berikut ini merupakan data pengumpulan zakat, infaq, dan shadaqah (ZIS) PT. Intidragon Suryatama pada tahun 2017 :

Tabel 1.1 Data Pengumpulan Zakat, Infaq, dan Shadaqah (ZIS) Unit Pengumpul Zakat (UPZ) PT. Intidragon Suryatama.

Bulan	Zakat	Infaq atau Shadaqah
Januari	700.000	9.398.000
Februari	650.000	9.387.500
Maret	650.000	9.488.000
April	650.000	9.635.000
Mei	650.000	9.797.000
Juni	650.000	9.663.000

Juli	650.000	9.488.000
Agustus	650.000	9.487.500
September	650.000	10.615.000
Oktober	650.000	11.050.000
November	650.000	11.500.000
Desember	650.000	11.700.000
Jumlah	7.850.000	121.209.000

Sumber : Dokumen Unit Pengumpul Zakat (UPZ) PT. Intidragon Suryatama.

Kemudian untuk data pengumpulan zakat , infaq, dan shadaqah (ZIS) unit pengumpul zakat (UPZ) di tahun 2018, yaitu :

Tabel 1.2 Data Pengumpulan Zakat, Infaq, dan Shadaqah (ZIS) Unit Pengumpul Zakat (UPZ) PT. Intidragon Suryatama

Bulan	Zakat	Infaq dan Shadaqah
Januari	650.000	9.788.000
Februari	650.000	9.880.600
Maret	650.000	9.675.000
April	650.000	9.500.000
Mei	650.000	10.150.000
Juni	650.000	9.970.000
Juli	650.000	9.900.000

Agustus	650.000	10.350.000
September	650.000	10.300.000
Oktober	650.000	11.700.000
November	650.000	12.250.000
Desember	650.000	12.375.000
Jumlah	7.800.000	125.836.600

Sumber : Dokumen Unit Pengumpul Zakat (UPZ) PT. Intidragon Suryatama.

Dari data tahun 2017 dan 2018 di atas bisa dilihat adanya fluktuatif dalam pengumpulan di infaq atau shadaqah, untuk zakat bisa dikatakan konsisten setiap bulannya.

Kemudian untuk distribusi, unit pengumpul zakat (UPZ) PT. Intidragon Suryatama juga sudah menyalurkan dan melakukan kegiatan seperti membantu karyawan janda yang kurang mampu, karyawan yang sedang sakit, dan membantu lingkungan sekitar perusahaan.

Berikut merupakan data kegiatan distribusi zakat, infaq, dan shadaqah (ZIS) unit pengumpul zakat (UPZ) PT. Intidragon Suryatama di tahun 2017 :

Tabel 1.3 Data Pendistribusian Zakat, Infaq. Dan Shadaqah (ZIS) Unit Pengumpul Zakat (UPZ) PT. Intidragon Suryatama.

Bulan	Jumlah	Kegunaan
Januari	1.500.000	Bantuan hidup 3 orang kurang mampu (miskin) kepada : ibu Ida, Suryani, dan Wafa

Februari	1.500.000	Bantuan hidup 3 orang kurang mampu (miskin)
Maret	2.000.000	Bantuan hidup 4 orang kurang mampu (miskin) Kepada : ibu Ida, Suryani, Wafa, Melly.
April	2.000.000	Bantuan hidup 4 orang kurang mampu (miskin)
Mei	2.000.000	Bantuan hidup 4 orang kurang mampu (miskin)
Juni	2.500.000	Bantuan hidup 5 orang kurang mampu (miskin) Kepada : ibu Ida, Suryani, Wafa, , Melly, Saminah.
Juli	3.000.000	Bantuan hidup 6 orang kurang mampu (miskin) Kepada:ibu Ida, Suryani, Wafa, Melly, Saminah, Maslikah.
Agustus	3.000.000	Bantuan hidup 6 orang kurang mampu (miskin)
September	3.000.000	Bantuan hidup 6 orang kurang mampu (miskin)
Oktober	3.000.000	Bantuan hidup 6 orang kurang mampu (miskin)
November	4.000.000	Bantuan hidup 8 orang kurang mampu

		(miskin) Kepada : ibu Ida, Suryani, Wafa, Melly, Saminah, Maslikah, Gea, Indri
Desember	4.000.000	Bantuan hidup 8 orang kurang mampu (miskin)
Jumlah	31.500.000	

Sumber :Dokumen Unit Pengumpul Zakat (UPZ) PT. Intidragon Suryatama

Dari data distribusi di atas tahun 2017 unit pengumpul zakat (UPZ) PT.Intidragon Suryatama telah melakukan kegiatan distibusi kepada mustahik sekitar 31.500.000 (Tiga Puluh Satu Juta Lima Ratus). Kemudian untuk data kegiatan distibusi di tahun 2018, yaitu :

Tabel 1.4 Pendistribusian Zakat, Infaq, dan Shadaqah (ZIS) Unit Pengumpul Zakat (UPZ) PT. Intidragon Suryatama.

Bulan	Jumlah	Kegunaan
Januari	5.500.000	Bantuan hidup 11 orang kurang mampu (miskin) Kepada : ibu Ida, Suryani, Wafa, Melly, Saminah, Maslikah, Gea, Indri, Jiyah, Turi, Niazah
Februari	17.500.000	Bantuan dana infaq kesehatan dan biaya pengobatan kanker bapak Abdul Rochman dan stroke ibu Heny Kurniyati.
Maret	6.500.000	Bantuan hidup 13 orang kurang mampu (miskin)kepada ibu Ida, Suryani, Wafa, Melly, Saminah, Maslikah, Gea, Indri,

		Jiyah, Turi, Niazah serta bapak Khenan dan Jito
April	6.500.000	Bantuan hidup kepada 13 orang kurang mampu (miskin)
Mei	5.500.000	Bantuan hidup mustahik kepada 11 orang yang kurang mampu (miskin) Kepada :ibu Ida, Wafa, Saminah, Maslikah, Gea, Indri, Jiyah, Turi, Niazah, serta bapak Khenan dan Jito
Juni	5.500.000	Bantuan hidup kepada 11 orang yang kurang mampu (Miskin)
Juli	9.500.000	Bantuan hidup kepada 11 orang yang kurang mampu (miskin) dan bantuan dana infaq untuk bedah rumah bapak Khenan.
Agustus	7.000.000	Bantuan hidup kepada 12 orang kurang mampu (miskin) kepada : ibu Ida, Wafa, Saminah, Maslikah, Gea, Indri, Jiyah, Turi, Niazah, Tuningsih serta bapak Khenan dan Jito dan dana infaq untuk bapak Sapto yang terkena musibah kebakaran.
September	9.000.000	Bantuan hidup kepada 12 orang kurang mampu (miskin) dan bantuan dana infaq

		membantu membangun rumah bapak Sapto.
Oktober	7.000.000	Bantuan hidup kepada 12 orang kurang mampu (miskin) dan bantuan dana infaq untuk pengobatan Nur Khasanah.
November	7.000.000	Bantuan hidup kepada 12 orang kurang mampu (miskin) dan bantuan dana infaq untuk pengobatan Wadini.
Desember	9.000.000	Bantuan hidup kepada 12 orang kurang mampu (miskin) dan bantuan dana infaq bedah rumah ibu Maslikah
Jumlah	95.500.000	

Sumber : Dokumen Unit Pengumpul Zakat (UPZ) PT. Intidragon Suryatama.

Dari data di atas selama satu tahun 2018 unit pengumpul zakat (UPZ) PT.Intidragon Suryatama telah membantu dalam pendistribusian sekitar 95.500.000 (Sembilan puluhlimajuta lima ratus rupiah).

Karyawan PT.Intidragon Suryatama memang 75 % beragama Islam atau Muslim, akan tetapi untuk yang menduduki jabatan-jabatan yang ada di atas perusahaan 30 % non muslim. Walaupun sudah ada peraturan dari pemerintah tentang zakat, akan tetapi juga tidak ada aturan tegas bagi seseorang yang tidak melaksanakan zakat. Oleh karena itulah optimalisasi zakat terus dilakukan salah satunya dengan adanya unit pengumpul zakat di PT. Intidragon Suryatama.

Atas dasar latar belakang inilah, maka peneliti ingin mengetahui lebih dalam peran UPZ perusahaan PT.Intidragon suryatama dalam pengelolaan zakat, infaq, dan shadaqah(ZIS) . Sehingga peneliti ingin melakukan penelitian dengan judul “Efektifitas Unit Pengumpul Zakat (UPZ) PT. Intidragon Suryatama Kota Mojokerto dalam Pengelolaan Zakat, Infaq, dan Shadaqah (ZIS)”

B. Fokus Penelitian

Suatu penelitian dilakukan tentunya memiliki fokus penelitian. Adapun yang menjadi fokus penelitian ini adalah :

1. Bagaimana upaya UPZ PT.Intidragon Suryatama dalam pengumpulan ZIS?
2. Bagaimana bentuk kegiatan UPZ PT.Intidragon Suryatama dalam pendistribusian ZIS ?
3. Bagaimana efektifitas UPZ PT.Intidragon Suryatama dalam pengelolaan ZIS?

C. Tujuan Penelitian

Suatu Penelitian dilakukan tentunya memiliki beberapa tujuan. Adapun yang menjadi tujuan dalam penelitian ini adalah :

1. Untuk menjelaskan upaya UPZ PT.Intidragon Suryatama dalam pengumpulan ZIS.
2. Untuk menjelaskan bentuk kegiatan UPZ PT.Intidragon Suryatama dalam pendistribusian ZIS.

3. Untuk menjelaskan efektifitas UPZ PT.intidragon Suryatama dalam pengelolaan ZIS.

D. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini dilakukan untuk dapat memenuhi tujuan-tujuan yang dapat bermanfaat bagi pihak-pihak tertentu tentang zakat, infaq, dan shadaqah yang ditimbulkan.

1. Secara Teoritis

Untuk menambah kanzah keilmuan dan literatur bagi mahasiswa maupun pihak lain untuk melakukan penelitian sejenis serta mendapatkan gambaran yang jelas tentang unit pengumpul zakat (UPZ) PT. Intidragon Suryatama.

2. Secara Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan bisa membantu informasi perusahaan, khususnya di UPZ PT.intidragon Suryatama dalam pengelolaan zakat, infaq, dan shadaqah. Hasil penelitian ini diharapkan juga membantu masyarakat untuk mengetahui informasi tentang unit pengumpul zakat (UPZ) yang ada di PT. Intidragon Suryatama di kota Mojokerto.

E. Telaah Pustaka

Kajian pustaka atau penelitian terdahulu bertujuan untuk menjelaskan bacaan terhadap literatur (buku ilmiah dan hasil penelitian) yang berkaitan dengan pokok masalah yang akan diteliti. Untuk penelitian lapangan, kajian pustaka bertujuan untuk memastikan bahwa pokok masalah yang akan

diteliti belum pernah diteliti oleh peneliti lainnya, dan pokok masalah yang akan diteliti mempunyai hubungan dengan sejumlah teori yang telah ada

Berdasarkan penelusuran data pustaka, ditemukan beberapa hasil penelitian terdahulu yang mengambil objek penelitian sejenis. Penelitian sejenis yang dimaksud antara lain sebagai berikut :

1. Penelitian oleh Joni Kastriya (Prodi Ekonomi Syariah, Jurusan Syariah, STAIN Kediri tahun 2015), dengan judul “Efektifitas Program Emas (Ekonomi Masyarakat) Dalam Meningkatkan Pendapatan Warga Binaan LMI (Lembaga Manajemen Infaq) Kota Kediri.” Dalam penelitian tersebut terdapat kesamaan dalam teori efektifitas. Sedangkan perbedaannya terletak dalam pembahasan, di penelitian tersebut fokus dalam meningkatkan pendapatan warga binaan LMI melalui Program Emas (Ekonomi masyarakat) Di LMI. Sedangkan peneliti ini fokusnya pada Efektifitas Pengumpulan zakat, infaq, dan shadaqah di PT.Intidragon Suryatama.⁶
2. Penelitian oleh Triana (Prodi Ekonomi Syariah, Jurusan Syariah, STAIN Kediri tahun 2017), dengan judul “Strategi Penghimpunan dan Distribusi Wakaf Di Baitul Mall Hidayatullah Kediri di Tinjau Dari Proses Manajemen Syari’ah.” Dalam Penelitian tersebut terdapat kesamaan dalam hal strategi atau upaya dalam pengumpulan dan pendistribusian. Sedangkan perbedaan terletak pada tinjauan teori di pembahasan tersebut menggunakan manajemen syariah, sedangkan peneliti menggunakan teori efektifitas. Dalam pembahasan tersebut juga objeknya berbeda dalam

⁶Joni Kastriya, “Program Emas (Ekonomi Masyarakat) Dalam Meningkatkan Pendapatan Warga Binaan LMI (Lembaga Manajemen Infaq) Kota Kediri”, Program Studi Ekonomi Syariah, Jurusan Syariah, STAIN Kediri 2015.

pembahasan tersebut yang diteliti tentang wakaf, sedangkan peneliti tentang zakat, infaq, dan shadaqah.⁷

3. Penelitian oleh Taufiqur Rohmat (Prodi Ekonomi Syariah, Jurusan Syariah, STAIN Kediri 2015), dengan judul “Penerapan Fungsi Manajemen Syariah Dalam Pengelolaan Dana Zakat, Infaq, dan Shadaqah di Yatim Mandiri Cabang Kediri.” Dalam Penelitian tersebut terdapat kesamaan yaitu pengelolaan zakat, infaq, dan shadaqah. Sedangkan perbedaan terletak pada tinjauan teori di pembahasan tersebut menggunakan manajemen syariah, sedangkan peneliti menggunakan teori efektifitas. Dalam objek tempat pun juga berbeda di penelitian tersebut lembaga yatim mandiri, sedangkan peneliti di PT. Intidragon Suryatama Kota Mojokerto.⁸
4. Penelitian oleh Anka Retifa Renata (Prodi Ekonomi Syariah, Jurusan Syariah, STAIN Kediri 2016), dengan judul “Strategi Optimalisasi Pengelolaan Dana Zakat, Infaq, dan Shadaqah di Yayasan Nurut Hayat Kediri di Tinjau Dari Fiqih Zakat.” Dalam Penelitian tersebut terdapat kesamaan yaitu dalam pengelolaan zakat, infaq, dan shadaqah. Sedangkan perbedaan terletak pada tinjauan teori di penelitian tersebut menggunakan fiqih zakat, sedangkan peneliti menggunakan teori efektifitas. Dalam objek tempat pun juga berbeda di penelitian tersebut di lembaga Nurul Hayat, sedangkan peneliti di PT. Intidragon Suryatama Kota Mojokerto.⁹

⁷Triana, “Strategi Penghimpunan dan Distribusi Wakaf Di Baitul Mall Hidayatullah Kediri di Tinjau Dari proses Manajemen Syariah”, Program Studi Ekonomi Syariah, Jurusan Syariah, STAIN Kediri 2017.

⁸Taufiqur Rohmat, “Penerapan Fungsi Manajemen Syariah Dalam Pengelolaan Dana Zakat, Infaq, dan Shadaqah di Yatim Mandiri Cabang Kediri”, Program Studi Ekonomi Syariah, Jurusan Syariah, STAIN Kediri 2015.

⁹Anka Retifa Renata, “Strategi Optimalisasi Pengelolaan Dana Zakat, Infaq, dan Shadaqah di Yayasan Nurut Hayat Kediri di Tinjau Dari Fiqih Zakat”, Program Studi Ekonomi Syariah, Jurusan Syariah, STAIN Kediri 2016.